

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.I Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan PT Bank SeaBank Indonesia dengan menggunakan pendekatan RGEC selama periode 2022–2025, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Risk Profile* PT Bank SeaBank Indonesia selama periode 2022-2025 mencerminkan keberhasilan SeaBank dalam menjaga kualitas kredit dan likuiditas secara efektif yang ditunjukkan oleh rasio NPL dan LDR yang secara umum berada pada tingkat yang sehat.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) PT Bank SeaBank Indonesia selama periode 2022-2025 berada dalam kondisi yang sehat secara konsisten. Kondisi tersebut mencerminkan penerapan tata kelola yang memadai dalam mendukung pelaksanaan fungsi pengelolaan dan pengawasan bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. *Earnings* PT Bank SeaBank Indonesia selama periode 2022–2025 menunjukkan kinerja yang baik, tercermin dari kemampuan bank dalam menciptakan pertumbuhan laba melalui pemanfaatan aset dan aset produktif. Meskipun demikian, rasio ROE dan BOPO masih perlu ditingkatkan agar pengembalian terhadap modal dan efisiensi operasional bank menjadi lebih optimal.
4. *Capital* PT Bank SeaBank Indonesia selama periode 2022–2025 menunjukkan kinerja yang sangat baik, rasio CAR yang secara konsisten memperoleh PK 1 (Sangat Sehat). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa SeaBank memiliki kapasitas permodalan yang kuat dalam menunjang kegiatan bisnis.
5. Secara keseluruhan, tingkat kesehatan PT Bank SeaBank Indonesia selama periode 2022-2025 menunjukkan perkembangan yang positif, ditandai dengan peningkatan peringkat komposit dari PK 3 (cukup sehat) pada tahun 2022-2023 menjadi PK 2 (sehat) pada tahun 2024-2025.

V.2 Saran

Mengacu pada hasil analisis yang diperoleh dalam tugas akhir ini, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang, yaitu:

1. Bagi PT Bank SeaBank Indonesia, diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja profitabilitas dan efisiensi operasional, perlunya peningkatan lebih pada rasio ROE dan BOPO. Selain itu, SeaBank perlu mempertahankan kinerja yang telah menunjukkan kondisi positif terutama pada aspek permodalan, kemampuan menghasilkan laba dan pendapatan bunga, manajemen risiko kredit dan likuiditas, serta tata kelola perusahaan, sehingga stabilitas keuangan dan tingkat kesehatan bank dapat terus terjaga serta meningkat secara berkelanjutan.
2. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan dapat memperluas objek penulisan dengan mengembangkan kajian dengan membandingkan tingkat kesehatan beberapa bank digital menggunakan metode RGEC. Hal tersebut diharapkan mampu menghasilkan perbandingan yang lebih mendalam terkait kondisi kesehatan, keunggulan, serta tantangan yang dihadapi masing-masing bank digital dalam menjaga kinerja dan keberlanjutan usahanya.
3. Bagi masyarakat, informasi mengenai kondisi kesehatan bank dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk mengenali kemampuan dan kinerja bank sebelum menggunakan produk maupun layanan yang tersedia. Tingkat kesehatan bank yang sehat mampu menjalankan aktivitas bisnisnya dengan menjaga stabilitas keuangan, mengendalikan risiko, serta pemenuhan kewajiban kepada nasabah, sehingga dapat meningkatkan rasa aman dan kepercayaan dalam menggunakan layanan perbankan.